

ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOKAN INDUSTRI RUMAHAN TAHU DI DUSUN I SIDORUKUN KABUPATEN LABUHANBATU

Melati Devyana¹; Nur Ahmadi Bi Rahmani²; Budi Dharma³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}
Email : melatidevyana88@gmail.com¹; nurahmadi@uinsu.ac.id²;
budidharma@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aliran rantai pasokan berfungsi di industri rumahan yang menghasilkan tahu di Dusun I Desa Sidorukun Kabupaten Labuhanbatu, serta faktor-faktor yang menyebabkan produksi tahu yang berlebihan dan cara mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui peninjauan langsung ke pabrik tahu, serta data skunder yang diperoleh dari instansi dan lembaga yang relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara, penelitian kepustakaan, dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun memiliki tiga aliran rantai pasokan: produk, uang, dan informasi. Tidak adanya informasi, ketidakmampuan pengecer untuk merencanakan dengan baik untuk mengukur permintaan pasar dan mengatur tingkat produksi yang tepat, dan adanya persaingan yang mencegah produsen menurunkan kapasitas produksinya adalah semua faktor yang menyebabkan kelebihan produksi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, masalah yang dapat diselesaikan adalah meningkatkan jumlah pengecer, melakukan diversifikasi turunan pada produk tahu, dan melakukan komunikasi dan pembagian informasi yang efektif.

Kata Kunci : Manajemen; rantai pasok; industri rumahan

ABSTRACT

The aim of this research is to know how the supply chain flow works in the domestic industry that produces knowledge in the Dusun I Village Sidorukun district of Labuhanbatu, as well as the factors that cause excessive knowledge production and how to solve the problem. The research uses a qualitative approach by using primary data obtained through direct review to the factory know, as well as scunder data acquired from relevant agencies and institutions. Data is collected through interviews, library research, and field observations. The results of the research showed that the domestic knowledge industry in Dusun I Sidorukun has three supply chain streams: products, money, and information. Lack of information, the inability of retailers to properly plan to measure market demand and regulate the appropriate level of production, and the presence of competition that prevents producers from reducing their production capacity are all factors that cause overproduction. Based on the analysis carried out by the authors, the problems that can be solved are to increase the number of retailers, conduct derivative diversification on know products, and conduct effective communication and sharing of information.

Keywords : Management; supply chain; home industry

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat cepat, seperti yang dapat dilihat dari berbagai pengembangan ilmu pengetahuan yang meningkatkan aktivitas ekonomi yang diperlukan untuk keberhasilan operasi bisnis. Salah satu elemen penting dalam operasi bisnis adalah pengelolaan logistik. Konsep ini mengikuti prinsip dasar manajemen operasi untuk mengelola bahan baku, persediaan, dan produk akhir yang akan dipasarkan.

Menurut Rahmani (2022) dalam buku "*Supply Chain Management*", Manajemen rantai pasokan (SCM) adalah usaha yang melibatkan koordinasi hubungan bisnis antar organisasi dan perusahaan yang berpartisipasi, termasuk pengelolaan bahan baku dan material, informasi bisnis, dan arus keuangan. Selain itu, rantai pasokan ini adalah sistem yang berfungsi untuk memenuhi permintaan produk melalui proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan. Banyak pihak yang terlibat dalam rantai pasokan ini bekerja sama. Manajemen rantai pasokan memastikan bahwa produk dibuat dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada lokasi yang tepat. Ini dilakukan untuk mencapai tingkat layanan yang diinginkan dan mengurangi biaya sistem secara keseluruhan, menurut Nasution & Aslami (2022).

Desa Sidorukun berada di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. Desa ini terdiri dari tujuh dusun. Tempatnya yang strategis memberikan peluang yang besar bagi pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka seperti industri pengolahan produk tahu rumahan. Pemilihan pemasok atau pemasok bahan baku untuk pembuatan tahu biasanya adalah langkah pertama dalam rantai pasokan industri tahu ini.

Produksi tahu biasanya dimulai dengan mengelola kacang kedelai, yang kemudian akan diproses menjadi barang setengah jadi yang kemudian dijual kepada konsumen akhir. Pada akhirnya, konsumen akhir akan menggunakan produk tahu untuk membuat makanan olahan seperti tahu goreng, bakso tahu, dan banyak lagi. Oleh karena itu, manajemen rantai pasokan yang baik—juga dikenal sebagai manajemen rantai pasokan—harus terarah dari supplier hingga produk tahu yang sudah jadi yang pada akhirnya sampai ke tangan konsumen akhir.

Studi sebelumnya oleh Leppe & Karuntu (2019), "*Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Tahu Rumahan Di Kelurahan Bahu Manado*", menemukan bahwa industri tahu rumahan di Kelurahan Bahu, yang termasuk dalam kategori UKM, harus

mempertimbangkan bentuk kerjasama dan lebih banyak bekerja sama dengan pemasok dan pengecer untuk mengatasi masalah masa depan. Ini terbukti dengan adanya industri tahu rumahan di Kelurahan Bahu Kota Manado, yang menghasilkan tahu.

Dalam penelitian mereka berjudul "Implementasi Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta", Fidiyari et al. (2022) menyatakan bahwa komponen proses bisnis rantai dianggap optimal karena merupakan bagian penting dari UMKM Tahu Mbak Maya. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan yang dibangun dalam hubungan bisnis antar anggota rantai pasok, yang memungkinkan produksi dan pemasaran yang lancar.

Namun, Katili dkk. (2020) dalam "Analisis Manajemen Rantai Pasokan Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri" menyatakan bahwa untuk mempersingkat manajemen rantai pasokan ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri dan mendapatkan keuntungan dari meningkatkan harga yang sesuai, diperlukan perubahan sistem manajemen rantai pasokan dari yang konvensional menjadi yang modern.

Kerjasama yang efektif di rantai pasokan adalah salah satu dari banyak hal yang perlu diperhatikan, menurut penelitian sebelumnya. Dalam rantai pasokan ini, kerjasama yang efektif dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Dengan cara ini, produk dapat tersedia dengan tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa menimbulkan stok yang berlebihan atau kekurangan. Semua data produk harus lengkap dan akurat untuk menjalankan rantai pasokan dengan efisien.

Industri tahu Dusun I Sidorukun menghasilkan produk tahu dengan bekerja sama dengan pihak lain dalam rantai pasokan, tetapi koordinasi ini belum optimal karena produk yang diedarkan sering melebihi permintaan konsumen. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen rantai pasokan tahu di industri rumahan penghasil tahu di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aliran rantai pasokan berfungsi di industri rumahan penghasil tahu di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhanbatu, serta faktor-faktor yang menyebabkan produk yang diedarkan terlalu banyak dan bagaimana mengatasi masalah ini.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Harahap (2016: 21) menyatakan bahwa manajemen adalah proses menentukan,

menginterpretasikan, dan melaksanakan kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam industri rumahan juga diperlukan manajemen yang baik agar tujuan dan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih baik.

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah proses dalam mengubah suatu sumber daya yang tersedia untuk hasil yang lebih baik. Manajemen operasional yang efektif secara keseluruhan memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Fitri, 2022). Membuat produk dengan mengubah input menjadi output dikenal sebagai manajemen operasional (Efendi, Pratiknyo & Sugiono, 2019:2). Mengatur dan mengkoordinasi penggunaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk membuat produk atau menambah kegunaannya adalah salah satu definisi dari manajemen produksi dan operasional (Efendi, Pratiknyo & Sugiono, 2019:2).

Rantai pasok

Martin Christoper dalam Regino (2016) Rantai pasokan dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas atau kegiatan yang saling terkait satu sama lain yang terdiri dari pemasok, manufaktur, distributor, dan pelanggan yang berkaitan dengan aliran barang dan informasi terkait. Rantai pasokan adalah jaringan organisasi yang saling bergantung untuk bekerja sama untuk meningkatkan aliran material dan informasi dari pemasok ke pengguna akhir. Rantai pasok dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan ataupun proses dengan menghubungkan beberapa faktor dalam aktivitasnya yaitu untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu bahan baku yang dimiliki dan mendistribusikannya kepada konsumen (Hrp, Maliyah & Aisyah, 2022).

Manajemen Rantai Pasok

Dalam bidang manajemen logistik, manajemen rantai pasokan adalah sistem terintegrasi yang mengatur semua proses organisasi atau perusahaan yang melibatkan persiapan dan pengiriman barang kepada konsumen. Menurut Martono (2019), proses ini terdiri dari perencanaan (plan), sumber input (source), bahan mentah yang dibeli dari pemasok, transformasi bahan mentah menjadi barang jadi (make), transportasi, distribusi, pergudangan, sistem informasi, dan pembayaran barang sampai dikonsumsi oleh pelanggan. Pada tahap terakhir, layanan pengembalian atau pengembalian barang

adalah tahap terakhir dari proses ini.

Sebenarnya, manajemen rantai pasokan bukanlah ide baru. Fokusnya adalah pada model terintegrasi yang melibatkan aliran produk dari pengecer, produsen, pemasok, dan konsumen. Mekanisme informasi antar komponen yang berbeda terjadi secara transparan sekarang karena aktivitas antara pemasok dan pengguna akhir bertemu dalam satu unit tanpa hambatan yang signifikan. Konsep yang dikenal sebagai "manajemen rantai pasokan" mengacu pada model distribusi produk yang dapat digunakan sebagai pengganti yang ideal. Operasi logistik, jadwal produksi, dan penjualan termasuk dalam kebijakan baru ini (Hutagalung & Aisyah, 2022).

Aspek-aspek manajemen rantai pasokan

(Mukhsin, 2020 : 16), menjelaskan bahwasannya ada 3 aspek manajemen rantai pasokan yaitu:

1. Upstream Supply Chain atau rantai pasokan hulu meliputi semua operasi perusahaan dengan para penyalur, seperti membeli bahan baku dan bahan pendamping.
2. Internal Supply Chain atau rantai pasokan internal meliputi semua operasi atau proses penerimaan produk dari gudang hingga proses produksi.
3. Downstream Supply Chain atau rantai pasokan hilir meliputi semua operasi atau proses pengiriman produk dari gudang ke lokasi tujuan. Distribusi, pergudangan, transportasi, dan juga pelayanan adalah bagian dari aktivitas ini.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan interaksi lapangan untuk mengumpulkan data dan pernyataan. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa saat ini dan sebelumnya.

Menurut Hardani (2020), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan fakta-fakta, gejala, atau kejadian tentang karakteristik populasi atau area tertentu secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif biasanya tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel bebas tidak diubah atau dimanipulasi. Sebaliknya, penelitian ini

menggambarkan situasi saat ini. Penelitian deskriptif tidak hanya dapat mendeskripsikan suatu situasi, tetapi mereka juga dapat mendeskripsikan fase perkembangannya.

Informan penelitian adalah individu yang benar-benar memahami atau terlibat langsung dengan masalah penelitian. serta populasi dan sampel yang diambil. Kajian penelitian yang melibatkan para pelaku industri rumahan di pabrik tahu di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhanbatu digunakan untuk menetapkan informan.

Dua jenis data digunakan dalam penelitian ini. (1) yaitu data primer, yang didapat dari observasi, seperti tinjauan langsung ke pemasok, pabrik tahu, dan penjual di pasar, dan wawancara serta metode tanya jawab yang digunakan dalam penelitian lapangan. (2) yaitu data sementara, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan lembaga yang relevan, serta membaca dan mempelajari literatur tentang manajemen rantai pasokan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses kegiatan Penelitian ini dilakukan selama 14 hari di bulan Maret 2023. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu pertama melakukan wawancara kepada pelaku rantai pasokan atau informan Sebagai sampel pada penelitian ini. Proses wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya semua jawaban yang diberikan informan dikumpulkan dan disajikan dan di deskripsikan mengenai rantai pasokan pada industri tahu ini. Adapun informasi-informasi yang diterima dari para informan adalah : Di Sidorukun ini, Anda dapat mengetahui latar belakang informan, cakupan pekerjaan, prosedur pekerjaan, biaya operasi dan harga jual, serta masalah rantai pasokan yang dihadapi industri rumahan.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri rumahan tahu milik bapak Ardi Prayetno ini sudah ada sejak tahun 2011 dan bertahan hingga saat ini. Pemilik beserta Pelaku industri rumahan tahu ini merupakan warga asli yang tinggal di Desa Sidorukun. Industri rumahan tahu milik pak ardi ini terletak di Dusun I Sidorukun. Desa Sidorukun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Luas desa sidorukun 3474 Ha, memiliki berbagai suku dan agama dan di pimpin oleh kepala desa. Desa ini terbagi

menjadi 7 dusun yaitu Dusun I Sidorukun, Dusun II Sidorukun, Dusun III Sidorukun, Dusun IV Sidorukun, Dusun V Sidorukun, Dusun VI Kampung Songo, dan Dusun VII Timbang Air. Di Desa Sidorukun ini terdapat dua industri tahu, salah satunya di Dusun VII Timbang Air.

Industri rumahan telah melihat peningkatan dalam jumlah pelaku, kapasitas produksi, dan mitra. Di dalam Industri rumahan tahu ini memiliki 6 orang karyawan yang bertugas melakukan produksi pembuatan tahu dan memiliki 8 orang pengecer. Industri tahu rumahan di Dusun I Sidorukun membuat tahu untuk dijual kepada pengecer dari Desa Sidorukun dan desa lain seperti Negri lama, Tolan, Pematang Seleng, dan Sepadan. Industri tahu rumahan di Dusun I Sidorukun ini bekerja selama hampir 24 jam sehari untuk memenuhi permintaan produk tahu.

Deskripsi Responden

Responden yang di pilih terdiri dari 5 orang responden yaitu kepada pemasok kacang kedelai bapak Acui, pemilik industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun bapak Ardi Prayetno, salah satu karyawan yang melakukan proses produksi pembuatan tahu bapak Hamza, salah satu pengecer bapak Nanang Suroto dan pemilik warung ibu Dewi yang membeli tahu ke salah satu pengecer.

Aliran Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Dusun 1 Sidorukun

1. Aliran rantai pasokan

Dalam industri rumahan di Dusun Satu Sidorukun, kita tahu bahwa ada tiga jenis aliran dalam manajemen rantai pasokan: aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Aliran keuangan biasanya mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan aliran informasi biasanya mengalir dari hulu ke hilir.

2. Aliran Produk

Aliran produk ini mengalir dari hulu ke hilir. Industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun memulai dengan memilih pemasok bahan baku kacang kedelai. Selama sebelas tahun, mereka hanya membeli kacang kedelai dari bapak Acui, salah satu penjual kacang kedelai tradisional di pasar Aek Nabara. Kacang kedelai dikemas dalam karung 50 kilogram dan kemudian dikirim ke produsen rumahan tahu di Dusun I Sidorukun. Setelah itu, bahan baku diolah untuk membuat tahu, yang dibuat dalam beberapa langkah oleh para pekerja di pabrik tahu. Produk tahu yang telah dicetak mengalir dari produsen ke pengecer dan kemudian dikemas oleh pengecer dan diberikan

kepada pelanggan.

3. Aliran Informasi

Rantai pasokan tahu di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhanbatu memiliki dua aliran informasi, satu dari hulu ke hilir dan satu lagi dari hilir ke hulu. Informan dari hulu akan memberikan informasi tentang harga, kualitas, dan ketersediaan produk, sedangkan informan dari hilir akan memberikan umpan balik melalui negosiasi harga, keluhan tentang kualitas produk yang diterima, dan jumlah pesanan yang telah dibuat.

4. Aliran Keuangan

Industri tahu rumahan di Dusun I Sidorukun menerima dana dari hulu ke hilir. Konsumen akhir membeli tahu dengan harga Rp. 6.000 per 10 potong tahu dan Rp. 5000 jika dijual di warung-warung. Produsen tahu membeli tahu dari pengecer seharga Rp. 39.000 per papan tahu, yang mengandung sekitar 140 potong tahu. Selanjutnya, produsen membeli kacang kedelai dari pemasok seharga Rp. 610.000 per karung 50 kg.

Penyediaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun ini yang menjadi narasumber peneliti bahwa langkah awal dalam pembuatan tahu ini iyalah pemilihan supplier bahan baku kacang kedelai. Menurut Wulandari (2022) Peranan bahan baku sangatlah penting terutama dalam menunjang kelangsungan proses produksi, walaupun ada faktor-faktor lain yang penting namun bahan baku akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi.

Selama 11 tahun berdiri industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun ini hanya mengambil bahan baku kacang kedelai dari salah satu penjual kacang kedelai yang ada di pasar tradisional Aek Nabara yaitu bapak Acui, selama bertahun-tahun lama nya jarang terjadi kendala dalam penyediaan bahan baku kacang kedelai ini. Dalam sehari industri rumahan tahu ini melakukan pembelian kacang kedelai sebanyak 5 karung 50 kg dengan harga per karung nya Rp. 610.000,-.

Proses Produksi

Setelah bahan baku kacang kedelai telah tersedia, selanjutnya kegiatan produksi dilakukan oleh para pekerja pada industri rumahan tahu ini. Di tempat ini, peneliti mewawancarai karyawan yang bekerja dalam proses pembuatan tahu, yang dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Pencucian bahan baku kacang kedelai. Pencucian bahan baku kacang kedelai adalah

tahap paling penting yang dilakukan., setelah bersih kacang kedelai tersebut di rendam lebih kurang 6 jam atau semalaman.

2. Penggilingan. Setelah di rendam masuklah pada tahap penggilingan tahu. Tahu di giling hingga halus menggunakan alat giling yang di buat sendiri oleh pemilik industri tahu tersebut.
3. Perebusan. Selanjutnya setelah kacang kedelai halus, hasil gilingan di rebus di atas tungku api khusus sekitar 1 jam hingga menimbulkan aroma khas dari kacang kedelai.
4. Penyaringan. Lalu masuklah pada tahap penyaringan. Hasil gilingan tahu yang telah di rebus di saring untuk memisahkan sari pati dan ampas dari kacang kedelai tadi.
5. Pencetakan. Jika sudah terpisah maka sari pati atau biasa di sebut susu soya di beri campuran cuka makan secukupnya sambil di aduk hingga mengental lalu di masukkan kedalam papan cetakan.
6. Tahu jadi. Jika adonan sudah mengental dan berubah menjadi tahu maka siap di potong dan di berikan kepada para pengecer.

Satu karung kacang kedelai dapat menghasilkan 24 papan tahu yang telah jadi, rata-rata dalam satu hari industri rumahan tahu ini menghabiskan 5 karung kacang kedelai. Dapat dikatakan industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun ini dapat menghasilkan sekitar 120 papan tahu per harinya.

Pemasaran Produk

Setelah tahu-tahu tersebut siap untuk di pasarkan, tahu-tahu tersebut di berikan kepada para pengecer, pengecer akan menerima tahu jadi tersebut untuk di ecerkan kepada konsu men akhir. Di industri rumahan tahu ini memiliki 8 orang pengecer, dalam proses distribusinya mereka menggunakan sepeda motor untuk mengecerkan tahu-tahu tersebut kepada konsumen. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengecer tahu yaitu bapak nanang biasa nya pengecer akan membawa sekitar 15 papan tahu, per satu papan tahu berisi 140 potong tahu. Tahu tersebut akan diecerkan kerumah-rumah atau pun warung-warung di desa tempat pengecer biasa mengecerkan tahunya. Hampir setiap hari tahu-tahu yang pengecer ambil dari produsen akan habis terjual, namun jika tidak habis biasa pengecer akan menyimpan tahu-tahu tersebut untuk di jual kembali keesokan hari nya. Agar tidak rusak, tahu-tahu yang tidak habis akan di rendam dengan air bersih, metode ini di lakukan untuk menjaga kualitas tahu agar tetap baik dan dapat bertahan hingga 2-3 hari dengan selalu mengganti air

rendaman tahu setiap hari nya.

PEMBAHASAN

Dalam manajemen rantai pasokan, industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun memiliki tiga aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Aliran barang atau produk biasanya mengalir dari hulu ke hilir, dan aliran keuangan mengalir dari hulu ke hilir. Empat aliran pelaku utama dalam industri rumahan tahu ini adalah pemasok kacang kedelai, pelaku industri rumahan tahu, pengecer, dan produsen tahu.

Pelaku industri rumahan tahu di Dusun satu Sidorukun ini memanfaatkan limbah dengan baik yaitu menjadikan ampas tahu sebagai penghasilan tambahan dengan menjual limbah atau ampas tahu tersebut kepada para peternak untuk di jadikan pakan untuk hewan ternak. Pemilik industri rumahan tahu menjual ampas tahu nya dengan harga Rp.100.000,- per karung, pemilik industri tahu ini menyebutkan bahwa hasil dari penjualan ampas tahu ini akan digunakan untuk pemenuhan biaya-biaya dalam proses produksi tahu seperti air dan listrik.

Walaupun demikian berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pengecer produk tahu pak ardi ini ditemukan adanya permasalahan yang terjadi di industri rumahan tahu pada Dusun I Sidorukun ini yaitu terdapat sering adanya kelebihan produk yang diedarkan di pasar dari pada permintaan konsumen. Hal ini menyebabkan para pengecer akan menyimpan produk tahu yang berlebih ini untuk dipasarkan kembali esok harinya, namun pengecer tetap menerima tahu dari pabrik seperti biasanya tanpa mengurangi jumlah produk yang akan pasarkan. Berdasarkan pernyataan dari pengecer, tahu-tahu yang diedarkan berlebih dikarenakan pemilik warung yang biasa menjualkan kembali tahu-tahu yang diberikan pengecer terkadang menolak tahu-tahu tersebut dikarenakan produk tahu sebelumnya belum terjual habis kepada konsumen akhir.

Dari permasalahan yang terjadi ini diketahui hal ini disebabkan karena kurangnya informasi antara para konsumen dengan para pengecer dan pengecer ke produsen, ketidakmampuan pengecer dalam melakukan perencanaan yang tepat dalam mengukur permintaan pasar dan mengatur tingkat produksi yang sesuai. Kemudian kurangnya koordinasi antara produsen dan pengecer, jika ada ketidakselarasan antara produsen tahu dengan pengecer menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah tahu yang akan diproduksi dengan permintaan konsumen dan adanya persaingan yang

menyebabkan produsen tidak dapat menurunkan kapasitas produksinya.

Alasan produsen tidak dapat menurunkan kapasitas produksinya dikarenakan biaya produksinya saat ini lebih efektif. Biaya produksi digambarkan sebagai biaya untuk membeli barang yang akan dijual kepada konsumen. Perusahaan dapat menjual barang mereka dengan harga rendah jika mereka dapat menekan biaya produksi. Jika mereka tidak dapat melakukannya, mereka tidak dapat menjual barang mereka dengan harga yang bersaing.

Mereka yang bekerja di industri rumahan tahu ini perlu memperhatikan dengan serius kemungkinan atau resiko yang terjadi dengan berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain. Dalam manajemen rantai pasokan, implementasi manajemen persediaan, peningkatan koordinasi untuk mengurangi kesalahan komunikasi, perawatan rutin mesin produksi tahu, dan peninjauan ketersediaan bahan baku adalah semua hal yang diperlukan untuk mengatasi resiko yang mungkin terjadi.

Oleh karena itu, lebih banyak kolaborasi antara pelaku industri rumahan tahu sangat penting. Ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2017) yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti berkomunikasi dengan baik, membangun kepercayaan, dan menjalin hubungan yang lama dengan pelaku rantai pasokan meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan perusahaan.

Meskipun industri rumahan di Dusun 1 Sidorukun mengetahui bahwa mereka dapat mengelola bahan baku dengan baik, membuat produk berkualitas tinggi dan berharga tinggi, dan memanfaatkan limbah dengan baik, manfaat produk yang ditawarkan masih menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan belum memenuhi tujuan utamanya. Seperti yang disebutkan oleh Rahmani (2022), tujuan utama manajemen rantai pasokan adalah untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas tinggi, dan ramah lingkungan. Akan dapat mempertahankan pelanggan jika tujuan tersebut tercapai. Menurut Arrasyid dan Nurbaiti (2022), menjalankan bisnis menghadapi beberapa tantangan, seperti mempertahankan dan mendapatkan pelanggan yang setia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri rumahan tahu di Dusun 1 Sidorukun Kabupaten Labuhanbatu ini memiliki 4 aliran pelaku utama yaitu pemasok kacang kedelai, pelaku industri rumahan tahu, pengecer dan konsumen akhir. Aliran rantai pasokan pada industri rumahan di Dusun

satu Sidorukun ini memiliki 3 aliran yaitu : (1) Aliran produk, (2) Aliran keuangan dan (3) Aliran informasi.

Meskipun industri rumahan tahu di Dusun 1 Sidorukun memiliki kemampuan pengelolaan bahan baku yang baik, menghasilkan produk dengan kualitas dan harga yang baik, serta memanfaatkan limbah dengan baik, kelebihan produk yang diedarkan masih menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan belum memenuhi tujuan utama dari manajemen rantai pasokan. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi antara para konsumen dengan para pengecer dan pengecer ke produsen, ketidakmampuan pengecer dalam melakukan perencanaan yang tepat dalam mengukur permintaan pasar, kurangnya koordinasi antara produsen dan pengecer, dan adanya persaingan yang menyebabkan produsen tidak dapat menurunkan kapasitas produksinya.

Saran bagi pelaku industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun iyalah dengan melakukan komunikasi yang efektif dan pembagian informasi yang tepat antara para pelaku industri rumahan tahu, menambah jumlah pengecer agar dapat memperbaiki perencanaan produksi yang dapat membantu menghindari kelebihan produk kapasitas produksi tidak dapat diturunkan karena akan mempengaruhi biaya produksi, Ketidakmampuan menekan biaya produksi menimbulkan ketidakmampuan perusahaan menjual produk dengan harga yang bersaing, maka dapat juga melakukan diversifikasi turunan pada produk tahu misalnya memproduksi tidak hanya tahu putih melainkan juga tahu kuning. Produsen dapat mengelola kelebihan produk secara lebih efektif dan menciptakan nilai tambah baru. Selain itu, ini juga dapat membantu mengatasi masalah kelebihan produk dalam manajemen rantai pasokan, sehingga industri rumahan tahu di Dusun I Sidorukun dapat mencapai tujuan utama manajemen rantai pasokan seperti menyediakan produk yang bervariasi kepada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyid, A.M.A & Nurbaiti (2022). Analais Kualitas Produk dan Layanan terhadap Loyalitas Pelanggan di Amaro Coffee Shop. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Efendi, Suryono., Pratiknyo, Djoko & Sugiono, E. (2019). *Manajemen Operasional*. LPU-UNAS.
- Fidiasari, Ita., Handayani, Asih., & S. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Tahu Mbak Maya di Jebres Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3).
- Harahap, S. (2016). *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. FEBI UIN-SU Press.
- Hardani., Andriani, Helmina., Ustiawaty, Jumari., Utami, Evi Fatmi., Istiqomah,

- Rahmatul Ria., Fardani, Roushandy Asri., Sukmana, Dhika Juliana., Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hrp, Ghilman Rozy., Maliyah, Ningtias April & Aisyah, S. (2022). Pentingnya Manajemen Rantai Pasok Pada Usaha Dagang Intan Plastik Sibuhuan. *JIKEM*, 2(1).
- Hutagalung, Rio Ari Angga & Aisyah, S. (2022). Peran Supply Chain Manajemen Terhadap Distribusi Sebuah Perusahaan. *JIKEM*, 2(1).
- Jansen, Regino & Sumarauw, J. S. . (2016). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Hasil Tangkap Ikan di Kota Manado dan Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 4(5).
- Katili, Kristian,. Kindangen, Paulus & Karuntu, M. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. *Jurnal EMBA*, 8(3).
- Kurniawan, Ardy & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4).
- Leppe, Ebenheiser P & Karuntu, M. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1).
- Mukhsin, M. (2020). *Membangun Kualitas Hubungan Rantai Pasokan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Nasution, Diah Adhairaini & Aslami, N. (2022). Pembentukan Sistem Informasi Kafe/Restoran Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Manajemen. *SIBATIK JOURNAL*, 1(8).
- Rachmawan, B. P. T. (2018). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Careffour Ambarukmo Plaza*. Universitas Islam Indoesia.
- Rahmani, N. A. B. (2022). *Manajemen Rantai Pasokan*. PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Starifah. (2017). *Rantai Pasok dan Nilai Tambah Kedelai Studi Kasus KOPTI Semanan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suganda, Fitrin Rawati & Purnamasari, I. (2022). Analisis wilayah Manajemen operasional pada UMKM Bintang Langit. *Journal of Knowledge Management*, 16(1).
- Sumantika, Arsyad., Susanti, Elva., & Tarigan, E. P. . (2022). Analisi Rantai Pasok Berbasis Supply Chain Operation Reference (SCORE) Pada Usaha Tahu Kota Batam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1).
- Wulandari, Ayu., Maha, Nurita. & Aisyah, S. (2022). Analisis Kemampuan Kerja Supply Chain Management pada KFC (Studi kasus pada Aceh Fried Chicken di Deli Serdang). *JIKEM*, 2(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL & GAMBAR

Tabel 1. Data Responden

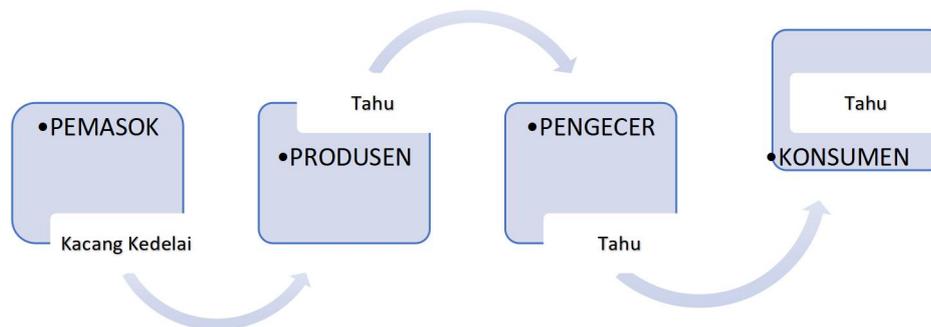
No.	Nama Responden	Jenis kelamin	Usia	Peran
1.	Acui	Laki-laki	55	Pemasok kacang kedelai
2.	Ardi Prayetno	Laki-laki	52	Pemilik industri rumahan tahu
3.	Hamzah	Laki-laki	27	Karyawan pembuatan tahu
4.	Nanang Suroto	Laki-laki	49	Pengecer tahu
5.	Ana Dewi	Perempuan	35	Pemilik warung

Sumber: Data olahan 2023

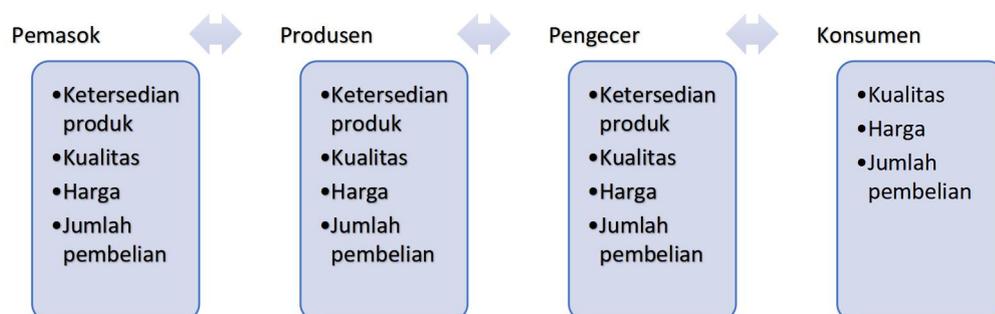


Keterangan : ← : Aliran Keuangan
→ : Aliran Produk
↔ : Aliran Informasi

Gambar 1. Aliran rantai pasokan industri rumahan tahu
Sumber : Data olahan Maret 2023



Gambar 2. Aliran produk industri rumahan tahu
Sumber : Data olahan Maret 2023



Gambar 3. Aliran informasi industri rumahan tahu
Sumber : Data olahan maret 2023



Gambar 4. Aliran keuangan industri rumahan tahu
Sumber : Data olahan Maret 2023